

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seperti yang diketahui, pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan umat manusia, terutama dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Tingkat keberhasilan pendidikan merupakan salah satu penentu dari kemajuan suatu bangsa. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya supaya mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan oleh diri peserta didik, masyarakat, bangsa, dan negara.

Fungsi dari pendidikan nasional berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta memiliki tujuan guna berkembangnya potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak mulia, cakap, sehat, mandiri, kreatif, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, mutu pendidikan sangat perlu ditingkatkan, karena mutu pendidikan merupakan suatu cerminan dari mutu suatu bangsa. Mutu suatu bangsa dapat dikatakan baik apabila mutu pendidikan yang ada di dalamnya

baik. Maka dari itu, mutu pendidikan di suatu bangsa dan negara sangat perlu diperhatikan.

Dalam dunia pendidikan, mahasiswa merupakan salah satu unsur penting. Mahasiswa adalah sekelompok generasi berusia muda yang sedang menuntut ilmu atau sedang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa termasuk ke dalam bagian dari sistem pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dengan unsur-unsur pendidikan lainnya, sehingga mahasiswa mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran atau perkuliahan. Mahasiswa sebagai peserta didik mempunyai tugas dan kegiatan yaitu belajar, seperti belajar ilmu pengetahuan, bermasyarakat, berorganisasi, dan belajar menjadi pemimpin agar dapat meraih kesuksesan dalam hidupnya. Berkualitas atau tidaknya pendidikan di suatu bangsa dan negara dapat diukur dari keberhasilan mahasiswanya dalam proses pembelajaran atau perkuliahan. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa merupakan golongan intelektual dan kelompok cendekiawan yang mempunyai beban berat di pundak dalam upaya menentukan masa depan suatu bangsa dan negara.

Sebagai peserta didik yang memiliki kapasitas yang lebih tinggi daripada siswa SMP dan SMA, mahasiswa diharapkan dapat paham akan suatu rancangan, dan dapat menempatkan permasalahan serta mencari solusi yang tepat untuk permasalahan tersebut. Namun, pada saat sedang menjalankan masa pendidikannya, mahasiswa dapat mengalami rintangan dan hal-hal penghambat yang dapat menyebabkan turunnya prestasi akademik dan terganggunya kegiatan akademik. Dalam pelaksanaan kegiatan akademik, permasalahan tersebut bisa muncul pada diri seorang mahasiswa, banyaknya tuntutan yang harus dipenuhi, banyaknya tugas dan pekerjaan yang harus dikerjakan dan diselesaikan,

menumpuknya tugas kuliah yang diberikan dosen pengajar, serta buruknya manajemen waktu mahasiswa. Apabila mahasiswa tidak dapat memenuhi tuntutan-tuntutan tersebut, maka dalam kondisi tersebut dapat memunculkan kecemasan pada diri seorang mahasiswa.

Kecemasan merupakan kondisi umum dari keadaan emosional yang dialami setiap individu yang diterjadi dengan tanda munculnya perasaan gelisah, khawatir, dan takut, sehingga aktivitas sistem saraf dapat meningkat. Selain di lingkungan kantor dan sekolah, kecemasan juga dapat terjadi di lingkungan perguruan tinggi. Kecemasan dapat dialami mahasiswa pada saat ia akan atau sedang melaksanakan ujian, menyelesaikan tugas kuliah, presentasi tugas atau proyek di depan kelas, ketika menyusun tugas akhir skripsi, melakukan bimbingan, dan saat melakukan kegiatan akademik lainnya. Kecemasan ini dapat disebut juga dengan kecemasan akademik. Dalam hal ini, pada saat melakukan kegiatan atau pekerjaan akademik seperti menyusun tugas akhir skripsi yang diberikan dosen, mahasiswa tidak yakin terhadap dirinya, yang artinya kecemasan akademik yang terjadi tidak lepas dari rendahnya *self efficacy* atau keyakinan diri mahasiswa. Selain itu, faktor munculnya kecemasan akademik yakni dari cara mahasiswa dalam memotivasi dirinya sendiri.

Selaras dengan penjelasan di atas bahwa kecemasan akademik yaitu respon yang terjadi atau perasaan yang muncul pada diri mahasiswa, seperti merasa tidak tenang terhadap suatu hal dikarenakan adanya tekanan yang di luar dari batas kemampuannya, sehingga menjadi hal yang dapat membebani diri mahasiswa. Alhasil, mahasiswa merasa tidak mampu melaksanakan berbagai tugas dan kegiatan akademik, serta motivasi dalam menyelesaikan tugas dan

masalah akademik mengalami penurunan. Kecemasan akademik yang terjadi dapat berupa nafas mahasiswa yang tidak teratur, anggota tubuh yang berkeringat, jantung berdetak dengan cepat, merasa tegang, timbulnya perasaan khawatir yang berlebihan, tidak konsentrasi dalam mengerjakan dan melakukan tugas dan kegiatan akademik, dan tidak mempunyai kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Kecemasan dapat mengalami peningkatan ketika tubuh mendapatkan reaksi untuk memperjuangkan atau menolaknya. Perubahan tersebut terjadi dalam reaksi akan situasi akademik, yang meliputi ketika diskusi di depan kelas, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, pada saat mengerjakan tugas akhir skripsi, melaksanakan bimbingan tugas akhir skripsi serta ujian, dan lain-lain.

Motivasi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa yaitu berbeda-beda. Perbedaan motivasi yang ada pada mahasiswa dapat mempengaruhi kecemasan akademik yang dialami mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, maka ia akan bertanggung jawab dengan sepenuh hati dalam menyelesaikan tugas atau kegiatan akademik, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, memiliki keinginan untuk menyelesaikan tugas atau kegiatan akademik dengan baik dan maksimal, lebih giat, semangat, tekun, dan teliti dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas dan kegiatan akademik. Maka dari itu, kecemasan akademik yang tinggi juga dapat disebabkan oleh rendahnya motivasi berprestasi yang dimiliki oleh seorang mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka selaras dengan apa yang dialami mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi angkatan tahun 2021 yang belum menyelesaikan masa studi atau sedang menyusun tugas

akhir skripsi. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi angkatan tahun 2021 yang berlokasi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, yaitu terdapat beberapa mahasiswa angkatan tahun 2021 yang belum menyelesaikan masa studi atau masih menyusun tugas akhir skripsi yang mengalami kecemasan. Mahasiswa tersebut merasa cemas dikarenakan kurang percaya diri, ragu terhadap kemampuan dirinya dalam memberikan pendapat, bertanya, dan menanggapi pada saat proses penyusunan tugas akhir skripsi, sehingga hal tersebut mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk mengerjakan tugas akhir skripsi, melakukan aktivitas bimbingan dengan dosen, dan melakukan aktivitas akademik lainnya yang berhubungan dengan tugas akhir skripsi. Beberapa mahasiswa juga menggunakan kata “eee” dalam berbicara dan mengalami gugup ketika mempresentasikan dan menjelaskan progres tugas akhir skripsinya di depan dosen. Kecemasan yang dialami mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir skripsi tersebut juga ditimbulkan oleh pikiran-pikiran negatif yang ada pada diri mahasiswa dan tekanan dari lingkungan di sekitarnya.

Kecemasan akademik yang dialami oleh mahasiswa dapat terjadi karena terdapat kesenjangan antara motivasi dengan kenyataan yang terjadi pada mahasiswa. Motivasi-motivasi tersebut bisa berasal dari diri mahasiswa maupun lingkungannya. Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa mahasiswa yang mempunyai motivasi yang berbeda-beda, hal tersebut dapat dilihat dalam proses penyusunan tugas akhir skripsi dan proses bimbingan dengan dosen pembimbing. Selain itu, terdapat mahasiswa yang terkadang masih menunda mengerjakan tugas akhir skripsi dikarenakan kurangnya motivasi pada

diri mahasiswa. Motivasi tersebut baru muncul ketika melihat progres yang dicapai teman lebih dari pada dirinya, mendapat dorongan dari lingkungan sekitar seperti dari orang tua/wali atau teman sebaya, setelah mendapat nasihat atau dukungan dari dosen pembimbing, atau ketika mahasiswa tersebut berfikir bahwa ia harus mengerjakan tugas akhir skripsi agar dapat segera menyelesaikan masa studinya atau sesuai dengan suasana hatinya. Sikap menunda-nunda yang dilakukan mahasiswa tersebut dapat mengakibatkan mahasiswa terburu-buru dalam mengerjakan tugas akhir skripsi sehingga hasil yang didapat bisa menjadi kurang maksimal dan akhirnya ketika bimbingan mahasiswa harus melakukan revisi demi mendapatkan tugas akhir skripsi yang lebih baik.

Namun, dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti juga terdapat mahasiswa yang punya keyakinan atau kepercayaan diri yang tinggi dan motivasi yang tinggi dalam mengerjakan dan menyusun tugas akhir skripsi, sehingga mahasiswa tersebut tidak merasakan cemas, tidak takut, dan merasa bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik dan cepat sehingga dapat mendapatkan hasil yang baik. Mahasiswa Administrasi Pendidikan Universitas Jambi angkatan 2021 selain kuliah juga ada yang mengikuti organisasi yang terdapat di kampus. Mahasiswa tersebut aktif mengikuti organisasi kampus, namun di sisi lain juga mampu membagi waktunya dengan baik seperti selalu aktif melaksanakan bimbingan dengan dosen dan dapat menyelesaikan tugas akhir skripsinya dengan tepat. Ketika melakukan bimbingan, beberapa hari sebelumnya mahasiswa tersebut belajar terlebih dahulu agar dapat memahami tugas akhir skripsi yang akan diperiksa ketika bimbingan, sehingga ia tidak cemas, tidak

takut, dan penuh percaya diri saat menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari dosen.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam hubungan antara *self efficacy* dan motivasi berprestasi dengan kecemasan akademik pada mahasiswa, sehingga peneliti mengangkat judul penelitian ini yaitu **“Hubungan antara *Self Efficacy* dan Motivasi Berprestasi dengan Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Administrasi Pendidikan Universitas Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka muncul berbagai masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, yaitu:

- 1 Mahasiswa angkatan tahun 2021 yang belum menyelesaikan masa studi di Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi mengalami kecemasan saat proses penyusunan tugas akhir skripsi.
- 2 Mahasiswa merasa tidak yakin, ragu dan tidak percaya pada kemampuan yang dimilikinya sehingga dalam proses penyusunan tugas akhir skripsi dan kegiatan akademik mengalami kecemasan akademik.
- 3 Mahasiswa mempunyai motivasi berprestasi yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat dari waktu penyelesaian tugas akhir skripsi dan proses bimbingan dengan dosen pembimbing.
- 4 Belum diketahui secara pasti hubungan antara *self efficacy* dan motivasi berprestasi dengan kecemasan akademik pada mahasiswa Administrasi

Pendidikan Universitas Jambi angkatan tahun 2021 yang belum menyelesaikan masa studi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian ini untuk memfokuskan apa yang akan dibahas yang memiliki tujuan supaya ruang lingkup penelitian dapat lebih jelas, terarah dan dilaksanakan dengan maksimal. Dalam penelitian ini batasan masalah yang diambil adalah hanya untuk menguji seberapa besar hubungan antara *self efficacy* dan motivasi berprestasi dengan kecemasan akademik pada mahasiswa angkatan tahun 2021 yang belum menyelesaikan masa studi di Program Studi Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pendidikan Universitas Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

- 1 Apakah terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan kecemasan akademik pada mahasiswa Administrasi Pendidikan Universitas Jambi?
- 2 Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan kecemasan akademik pada mahasiswa Administrasi Pendidikan Universitas Jambi?

- 3 Apakah terdapat hubungan antara *self efficacy* dan motivasi berprestasi dengan kecemasan akademik pada mahasiswa Administrasi Pendidikan Universitas Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain untuk mengetahui:

- 1 Hubungan antara *self efficacy* dengan kecemasan akademik pada mahasiswa Administrasi Pendidikan Universitas Jambi.
- 2 Hubungan antara motivasi berprestasi dengan kecemasan akademik pada mahasiswa Administrasi Pendidikan Universitas Jambi.
- 3 Hubungan antara *self efficacy* dan motivasi berprestasi dengan kecemasan akademik pada mahasiswa Administrasi Pendidikan Universitas Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a Meningkatkan wawasan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan peneliti khususnya pada bidang *self efficacy*, motivasi berprestasi, dan kecemasan akademik.

- b Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang spesifik mengenai hubungan antara *self efficacy* dan motivasi berprestasi dengan kecemasan akademik mahasiswa.
- c Memberikan sumbangsih pemikiran dan dapat menjadi sumber rujukan atau referensi untuk peneliti selanjutnya yang mempunyai bidang penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

a Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dengan mengetahui fakta yang terjadi di lapangan secara langsung serta dapat memahami teori-teori yang diperoleh mengenai hubungan antara *self efficacy* dan motivasi berprestasi dengan kecemasan akademik pada mahasiswa.

b Bagi Dosen

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan gambaran dan evaluasi bahwasanya *self efficacy* dan motivasi berprestasi dapat mempengaruhi kecemasan akademik mahasiswa, sehingga dosen dapat memberikan saran serta informasi pada mahasiswa mengenai cara dan upaya menghadapi kecemasan yang timbul pada diri mahasiswa.

c Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai gambaran kecemasan akademik serta hubungannya dengan *self efficacy* dan motivasi berprestasi mahasiswa.